

## Berita Lima

### **Menikmati Kristus sebagai Realitas Yobel Perjanjian Baru**

Pembacaan Alkitab: Im. 25:8-17; Yes. 61:1-3; Luk. 4:16-22; Kis. 26:16-19

#### **I. Tahun Yobel dalam Imamat 25:8-17 tercatat sebagai nubuat dalam Yesaya 61:1-3 dan digenapi dalam realitas dalam Lukas 4:16-22:**

- A. Dalam tahun Yobel, ada dua berkat utama: kembalinya setiap orang ke miliknya yang terhilang dan pembebasan dari perbudakan—Im. 25:8-17:
  - 1. Dalam tahun Yobel setiap orang yang sudah menjual miliknya, bagiannya atas negeri yang baik, dikembalikan kepada miliknya tanpa membayar apa pun untuk menebusnya (ayat 10, 13, 28), dan setiap orang yang telah menjual dirinya ke dalam perbudakan mendapatkan kembali kebebasannya dan kembali ke keluarganya (ayat 39-41).
  - 2. Kembalinya seseorang kepada miliknya dan dibebaskan serta kembalinya seseorang kepada keluarganya menandakan bahwa dalam Yobel Perjanjian Baru, kaum beriman telah kembali kepada Allah sebagai milik ilahi mereka yang telah hilang, telah dibebaskan dari semua belenggu, dan telah kembali kepada gereja sebagai keluarga ilahi mereka—Ef. 1:13-14; Yoh. 8:32, 36; lih. Mzm. 68:6-7.
- B. Dalam perlambangan Perjanjian Lama, Yobel berlangsung selama satu tahun, tetapi dalam penggenapannya Yobel mengacu kepada keseluruhan zaman Perjanjian Baru, zaman kasih karunia, seperti waktu ketika Allah menerima tawanan dosa yang kembali (Yes. 49:8; Luk. 15:17-24; 2 Kor. 6:2) dan ketika mereka yang ditindas di bawah belenggu dosa menikmati pembebasan keselamatan Allah (Rm. 7:14—8:2).
- C. Kenikmatan kaum beriman akan Yobel di zaman kasih karunia (kenikmatan mereka akan Kristus sebagai kasih karunia Allah untuk mereka) akan menghasilkan kenikmatan yang penuh akan Yobel di zaman seribu tahun dan dalam kenikmatan yang paling penuh di Yerusalem Baru di langit baru dan bumi baru—Yoh. 1:16-17; Rm. 5:17; Flp. 3:14; Why. 22:1-2a.

#### **II. Tahun Yobel adalah zaman Kristus sebagai kasih karunia disalurkan ke dalam kita bagi kenikmatan kita oleh firman kasih karunia-Nya; Yobel Perjanjian Baru adalah zaman**

**kegirangan yang luar biasa bagi keselamatan kita—Luk. 4:22; Mzm. 45:3; Yoh. 1:14-17; 2 Kor. 6:2:**

- A. Zaman Perjanjian Baru adalah zaman kegirangan yang luar biasa, dan seorang Kristen adalah seorang yang tergila-gila; jika kita tidak pernah tergila-gila di hadapan Allah, ini memperlihatkan bahwa kita tidak memiliki kenikmatan yang cukup akan Allah—5:13; Kis. 11:5; 22:17; Mzm. 43:4a; 51:14; 1 Ptr. 1:8; Yes. 12:3-6.
  - B. *Yobel* berarti tidak ada kegelisahan atau kecemasan, tidak ada kekhawatiran atau keprihatinan, tidak ada ketidakcukupan atau kekurangan, tidak ada penyakit atau bencana, dan tidak ada masalah apa pun, melainkan memiliki semua manfaat; jadi, semua hal menyenangkan dan memuaskan hati kita, dan kita terbebas dari kegelisahan, tenang, bersemangat, dan gembira—Mzm. 103:1-5; 116:1-7, 12-13, 17-19.
  - C. Kita harus menerima Tuhan Yesus sebagai Yobel yang riil di dalam kita; jika kita memiliki Dia, kita memiliki Allah sebagai milik kita dan bisa dibebaskan dari belenggu dosa dan Satan untuk memiliki kebebasan dan perhentian yang riil—Kis. 26:18; Ef. 1:13-14; Kol. 1:12; Mat. 11:28; Yoh. 8:32, 36:
    - 1. Ketika kita menerima Kristus sebagai Juruselamat dan hayat kita, Dia datang ke dalam kita untuk menjadi Yobel kita, tetapi jika kita tidak mengizinkan Dia untuk hidup di dalam kita dan jika kita tidak hidup oleh Dia, kita tidak secara praktis hidup di dalam Yobel—ayat 11-12.
    - 2. Jika hati kita tertuju pada seseorang, benda, atau perkara apa pun selain Tuhan, ini adalah penyembahan berhala, dan akhirnya adalah kemalangan—1 Yoh. 5:21; lih. Yeh. 14:3, 5; 6:9.
    - 3. Jika kita mengizinkan Kristus hidup di dalam kita dan kita hidup oleh Dia, segala sesuatu adalah bagi kepuasan kita; kalau tidak, segala sesuatu adalah masalah, dan tidak ada Yobel.
  - D. Segala sesuatu bisa memuaskan kita hanya setelah kita mendapatkan Kristus yang almuhit sebagai kenikmatan kita; bukanlah orang, perkara, atau hal-hal luaran melainkan Kristus yang di dalam kita yang memungkinkan kita untuk tenang dan bebas dari kekhawatiran sewaktu kita menghadapi segala macam situasi—Flp. 3:8-9; 4:5-8, 11-13.
- III. Proklamasi Yobel dalam Lukas 4 mengatur pemikiran utama dari seluruh Injil Lukas, dan perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati dalam Lukas 10 serta anak**

**yang boros dalam Lukas 15 adalah ilustrasi yang unggul dari Yobel:**

- A. Manusia-Penyelamat yang disajikan dalam perumpamaan orang Samaria yang baik hati menandakan ekspresi dari atribut-atribut ilahi-Nya dengan kebajikan-kebajikan insani-Nya—10:25-37:
1. Manusia-Penyelamat, dalam perjalanan ministri-Nya yang mencari yang hilang serta menyelamatkan orang dosa (19:10), turun ke tempat di mana korban yang terluka dari perampok-perampok Yahudi terbaring dalam kondisi yang kasihan dan hampir mati.
  2. Ketika Manusia-Penyelamat melihat dia, Dia tergerak oleh belas kasihan dalam keinsanian-Nya dengan keilahian-Nya dan memberikan kepadanya perhatian lembut yang menyembuhkan dan menyelamatkan, memenuhi kebutuhannya yang mendesak dengan sepenuhnya—10:33-35.
- B. Manusia-Penyelamat yang disajikan dalam perumpamaan anak yang hilang memperlihatkan Roh-Nya yang menggembalakan, mencari, dan menyelamatkan dengan hati Bapa yang mengasihani, mengampuni, dan penuh belas kasihan—15:11-32; lih. 9:55-56:
1. Suatu hari, anak yang hilang itu kembali kepada miliknya dan rumah ayahnya; itu adalah Yobel, pembebasan, dan segala sesuatu menjadi menyenangkan dan memuaskan—15:20, 24; lih. Im. 25:10-12.
  2. Diselamatkan adalah kembali kepada warisan kita, kembali kepada Allah, pulang kepada Allah serta menikmati Dia kembali sebagai milik kita (Ef. 1:13-14); diselamatkan adalah mendapatkan Allah; ketika kita memiliki Allah, kita memiliki segala sesuatu; tanpa Allah, kita tidak memiliki apa-apa (Kol. 1:12).
  3. Allah telah menjadi bagian berkat kita di dalam Kristus, tetapi banyak orang Kristen yang tidak gembira dan seperti terang yang tidak bersinar, karena mereka tidak “menyalakan sakelar” melalui mengambil Allah sebagai bagian mereka—Ef. 4:18; Flp. 2:12-16.
  4. Penerimaan sang ayah terhadap sang anak dan kembalinya sang anak kepada ayahnya dan rumah ayahnya adalah tahun Yobel bagi sang anak, tahun kasih karunia—Luk. 15:20.
  5. Allah di dalam Kristus telah menjadi lembu tambun bagi kenikmatan anak-anak hilang yang telah bertobat dan kembali—ayat 23.

6. Ini sesuai dengan Imamat 25:11-12, yang berkata bahwa umat itu tidak menabur atau menuai di tahun Yobel tetapi hanya makan dan menikmati; begitu kita bertobat dan kembali kepada Allah melalui menerima Tuhan Yesus, kita mendapatkan Allah di batin, dan ini adalah permulaan dari Yobel kita.
7. Kita bukanlah hamba-hamba upahan Bapa tetapi anak-anak-Nya yang menikmati, dan kita bisa senantiasa menikmati Allah sebagai milik kita dari sekarang sampai kekekalan.

#### **IV. Kita perlu menikmati Kristus sebagai realitas kebebasan dan berkat Yobel Perjanjian Baru—Luk. 4:18-19:**

- A. Untuk menikmati Kristus sebagai realitas Yobel, kita perlu meluangkan waktu bersama Tuhan hari demi hari untuk mendengarkan firman-Nya dan diinfus dengan Dia; kita perlu mengikuti teladan Maria, yang duduk di dekat kaki Tuhan dan mendengarkan firman-Nya—10:39:
  1. Dia duduk di dekat kaki *Tuhan Yesus* dan bukan kaki orang lain; dia mendekati kepada Tuhan; tidak ada metode yang lebih baik daripada datang kepada-Nya setiap saat, mengasihi Dia, menyembah Dia, tanpa henti bersekutu dengan Dia, dan tinggal dalam hadirat-Nya.
  2. Dia duduk *di dekat kaki* Tuhan, berarti dia menempatkan dirinya dalam posisi yang merendah untuk menerima Tuhan sebagai kasih karunia (1 Ptr. 5:5); kerendahhatian bukanlah meremehkan diri sendiri; kerendahhatian adalah mengabaikan diri sendiri, meniadakan diri sendiri, dan menganggap diri sendiri bukan apa-apa.
  3. Dia *duduk*; diam di hadapan Tuhan sering merupakan sumber kekuatan rohani (Yes. 30:15a); mata dan pemikiran manusia sering tertarik kepada dunia luar; mereka yang sibuk dengan pikiran yang mengembara dan pemikiran yang terombang-ambing tidak bisa menerima wahyu dengan mudah.
  4. Dia *mendengarkan firman Tuhan*, firman yang Tuhan ucapkan adalah roh dan hayat (Yoh. 6:63) untuk menyalurkan diri-Nya ke dalam manusia; dia mendengarkan firman Tuhan memberi Tuhan kesempatan untuk mengomunikasikan diri-Nya kepadanya sehingga dia bisa senantiasa menerima Tuhan dan mendapatkan Dia.
- B. Keselamatan Allah membuat kita memiliki kebebasan yang riil; milik kepunyaan kita adalah Allah, dan kebebasan kita berasal dari kenikmatan kita akan Allah; jika manusia tidak

menikmati Allah, dia tidak bisa memiliki kebebasan yang riil; kebebasan berarti kelepasan, dibebaskan dari semua belenggu, semua beban berat, semua tekanan, dan semua perbudakan—8:32, 36; Gal. 5:1; 2 Kor. 3:17.

- C. Pertama-tama, Satan menangkap kita; kemudian dia datang untuk tinggal di dalam kita sebagai penghasut, pembangkit, dosa-dosa kita; hasilnya adalah dia menjadi tuan kita yang tidak sah, dan kita telah menjadi tawanannya sedemikian sehingga kita tidak bisa melakukan yang baik dan hanya bisa melakukan dosa-dosa—Rm. 7:14; 1 Yoh. 5:19:
  - 1. Jika seseorang tidak memiliki Allah, apa pun yang ia coba untuk nikmati di luar Allah adalah makanan anjing, sampah, dan kotoran—Flp. 3:7-9; lih. 2 Ptr. 2:22.
  - 2. Satan disebut Beelzebul, yang berarti “dewa tahi,” dari kata *Beelzebub*, yang berarti “dewa lalat”; Satan ahli dalam memimpin orang-orang dosa seperti lalat yang makan kotoran—Mat. 10:25; 12:24, 27; 2 Raj. 1:2.
  - 3. Walaupun di lubuk hatinya tak seorang pun ingin berdosa, pada akhirnya setiap orang berdosa; tak seorang pun memiliki pengendalian atas dirinya sendiri, dan setiap orang telah menjadi budak dosa—Rm. 7:18-23; Yoh. 8:34.
- D. Seruan putus asa Paulus dalam Roma 7:24 dijawab dalam Roma 8:2, yang berkata bahwa hukum Roh hayat membebaskan kita dalam Kristus Yesus dari hukum dosa dan hukum maut.
- E. Kita bisa dilepaskan dan memiliki kebebasan riil hanya melalui menikmati Kristus sebagai Roh pemberi-hayat; hanya mereka yang menikmati Allah tidak berbuat dosa dan benar-benar bebas, menempuh kehidupan yang merdeka, lepas, dan bebas dari belenggu—Yoh. 8:11-12, 24, 28, 31-36:
  - 1. Hukum Roh hayat melepaskan kita dari hukum dosa dan hukum maut; hukum ini adalah diri Tuhan sendiri, yang telah melewati kematian dan kebangkitan untuk menjadi Roh pemberi-hayat—Rm. 8:2.
  - 2. Jika kita tidak cukup menikmati Tuhan, kita masih berada dalam belenggu banyak hal; sekadar membuat keputusan tidak akan berhasil; kita harus senantiasa datang kepada Tuhan untuk makan dan menikmati Dia—1 Kor. 1:9; Why. 2:7; Yes. 55:1-2.
  - 3. Kristus sebagai Yobel membebaskan kita dari kemiskinan, penawanan, kebutaan, dan penindasan kita—Pkh. 1:2, 14; 3:11; Flp. 3:8; 2 Ptr. 2:22; Luk. 12:21; Why. 3:17.

- F. Kehidupan Yobel adalah kehidupan dalam kenikmatan atas Kristus, kehidupan menikmati Allah sebagai warisan kita dan kebebasan kita yang riil—Kis. 26:18; Yoh. 8:36:
1. Kehidupan Yobel adalah kehidupan di mana kita mengambil diri Allah sendiri, diri Kristus sendiri, dalam setiap situasi; kemudian Dia menjadi faktor utama dan pusat di dalam kita untuk mengesampingkan semua masalah kehidupan insani—6:16-21; Kol. 1:17b, 18b; Flp. 4:6-7, 11-12.
  2. Karena segala sesuatu berada di bawah kedaulatan-Nya, kita harus berdoa, “Tuhan, penuhi aku, dapatkan aku, dan kuasai aku; tidak peduli apakah situasi luaranku, aku hanya ingin menikmati-Mu”; kita perlu menjadi minister-minister dan saksi-saksi hari ini melalui memperhidupkan dan memberitakan Injil—Kristus sebagai Yobel kasih karunia—bagi perampungan ekonomi kekal Allah—Kis. 26:16-19.